

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN KARAWANG

Robby Johan *

Nahrudien Akbar M. †

ABSTRACT

One of the main factors that cause problems in the activities of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in developing their businesses is the lack of ability to use accounting information. The purpose of this study was to determine the effect of recent education, length of effort, business size, and accounting knowledge on the use of accounting information. This research is expected to provide benefits for SMEs, the government, and subsequent researchers. The population in this study was the number of MSMEs in Karawang Regency. By using a data collection method using a sampling area of 100 SME owners with an error rate of 10%. Data is collected by distributing questionnaires to SME owners. Technical analysis uses multiple linear regression analysis. In a partial test, the results of the study indicate that accounting knowledge influences the use of accounting information, while the level of education, length of business, and scale of business does not affect the use of accounting information. The adjusted R^2 value in this study was 0,515, which means that the effect of variations in the independent variables on the dependent variable on the use of accounting information is 51,5%. In other words, the outside the study that can affect the dependent variable are 48,5% or 0,485.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Use of Accounting Information, Education Level, Length of Business, Business Scale and Accounting Knowledge*

* roby.johan16245@student.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang,

† kjasduc@gmail.com, Universitas Singaperbangsa Karawang,

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini pengembangan UMKM di Indonesia sangat penting dilakukan. Hal itu disebabkan UMKM dapat memperkuat struktur ekonomi domestik terutama yang berkaitan dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan investasi penciptaan lapangan kerja.

Sumbangsih UMKM dalam perekonomian Indonesia kian jelas dalam berbagai temuan di lapangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan UMKM di Indonesia pada priode 2016--2017 sebagai berikut.

Tabel 1
Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM)
dan usaha besar (UB) Indonesia tahun 2016--2017

No	Indikator	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017	Perkembangan Tahun 2016-2017	
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	%
1	Unit Usaha	Unit	61.656.547	62.928.007	1.271.529	2,06
2	Tenaga Kerja	Orang	116.273.356	120.260.185	3.986.829	3,43
3	PDB atas dasar harga berlaku	Miliar	11.712.450,60	12.840.859,00	1.128.408,40	9,63
4	PDB atas dasar harga konstan 2010	Miliar	9.045.739,50	9.504.148,60	458.409,20	5,07
5	Total Ekspor non migas	Miliar	1.774.626,90	2.104.433,90	329.807,00	18,58
6	Investasi atas dasar harga berlaku	Miliar	3.556.258,80	3.844.657,20	288.398,40	8,11
7	Investasi atas dasar harga konstan 2010	Miliar	2.736.245,30	2.904.617,30	168.372,00	6,15

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui terjadi peningkatan pada tahun 2017 di semua indikator. Kenaikan tersebut menandakan bahwa aktivitas UMKM terus mengalami perkembangan pada tahun 2017 dan diharapkan terus berkembang.

Namun kenyataannya, untuk mengembangkan UMKM ini tidaklah mudah. Salah satu kesulitan UMKM untuk berkembang adalah masalah permodalan. Hal ini disebabkan umumnya UMKM adalah usaha perseorangan atau usaha yang bersifat tertutup. Untuk mengatasi hal ini sebenarnya UMKM dapat melakukan peminjaman modal ke bank, tetapi umumnya dalam menyalurkan pinjaman modal, bank masih terlalu berhati-hati karena bank tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Akses informasi yang dimaksud di sini ialah laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan dalam menjalankan usahanya atau dengan kata lain, masih banyak UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Akibatnya, UMKM sulit untuk berkembang dan dapat berakibat usahanya gulung tikar.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilik UMKM menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya.

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan memengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM, hal ini akan memengaruhi cara mereka berpikir. Tingkat pendidikan menentukan pemahaman pemilik tentang pentingnya akuntansi.

2. Lama Usaha

Lama usaha dapat memengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Semakin lama suatu usaha maka UMKM tersebut akan membutuhkan informasi yang lebih kompleks mengenai usahanya. Penyebabnya ialah tuntutan perkembangan yang dialami usaha tersebut. Jika UMKM ingin semakin berkembang, pemilik UMKM harus menggunakan informasi akuntansi untuk mengatur strategi dalam mengembangkan usahanya

3. Skala Usaha

Skala usaha dapat memengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha karena semakin berkembang suatu usaha baik dari perputaran aset, modal, maupun pendapatan, maka semakin

besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi sehingga informasi akuntansi sangat diperlukan dalam perkembangan UMKM.

4. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dapat memengaruhi UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Semakin seseorang mengetahui akuntansi, ia akan mengetahui manfaat dan cara menggunakannya. Hal ini akan mendorong para pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Cahyanto (2017), jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan lama usaha dan skala usaha tidak berpengaruh. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2016) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan jenjang pendidikan tidak berpengaruh. Donna dkk. (2018) juga menyimpulkan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan inkonsistensi pengaruh jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Atas dasar itulah penulis menggunakan keempat faktor tersebut dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah lama usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah skala usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis apakah jenjang pendidikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah lama usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah skala usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

2. TINJAUAN LITERATUR**UMKM**

UMKM adalah usaha yang digerakkan secara perseorangan atau badan, dengan modal tertentu dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengertian UMKM, menurut Bank Indonesia, dibagi atas pengertian usaha kecil dan usaha menengah. Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, seperti koperasi; bukan perusahaan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai dan berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Di samping itu, usaha itu mempunyai kekayaan paling banyak Rp200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp200.000.000,00 per tahun. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kriteria aset tetap dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp200.000.000,00 s.d. Rp5.000.000.000,00) dan nonmanufaktur (Rp200.000.000,00 s.d. 600.000.000,00).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu dokumen hasil proses akuntansi yang digunakan untuk mengomunikasikan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan selama periode tertentu untuk pengambilan keputusan ekonomi pada masa depan.

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah “Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan merupakan bagian-bagian dari laporan keuangan. Masing-masing jenis laporan keuangan memiliki tujuan berbeda. Berikut laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (2015):

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode,
2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode,
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode,
4. Laporan Arus Kas selama periode,
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos dalam laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015,p.3), laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Wibowo dan Kurniawati (2015) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan pemilik adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan ini akan memengaruhi pola pikir pemilik dalam menjalankan usahanya. Menurut Andraini dan Zulyanti (2015), jenjang pendidikan adalah kemampuan atau keahlian pemilik/manajer UMKM yang ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis-jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Lama Usaha

Menurut Andriani dan Zuliyati (2015), lama usaha merupakan lama perusahaan beroperasi. Semakin panjang umur perusahaan, kebutuhan informasi semakin kompleks. Penyebabnya ialah tuntutan perkembangan yang dialami perusahaan tersebut.

Lama usaha yang dimaksud adalah lama UMKM berdiri atau umur UMKM. Diasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan, UMKM akan mengalami perkembangan baik ke arah positif maupun negatif. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha. Biasanya usaha yang sudah lama berdiri dinilai lebih berkembang karena memiliki lebih banyak pengalaman dan dianggap mampu bersaing dengan pelaku UMKM lainnya.

Skala Usaha

Menurut Nicholls dan Holmes dalam penelitian Cahyanto (2017), skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memperhatikan jumlah karyawan yang dipekerjakan besar, pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang

dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Begitu juga dengan jumlah karyawan. Semakin banyak karyawan yang dimiliki maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat diperlukan.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman dalam membuat, menganalisis, dan membaca laporan keuangan. Menurut Linawati dan Restuti (2015), pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi yang jelas tentang apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan akuntansi penting untuk dimiliki oleh pemilik UMKM. Hal ini disebabkan melalui pemahaman itulah pemilik UMKM akan menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada usahanya.

Kerangka Pemikiran

Hubungan Logis antara Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Jenjang pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Jenjang pendidikan pemilik usaha akan memengaruhi dalam mengelola dan menganggap penting informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya karena melalui informasi akuntansi yang diperoleh mereka akan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat karena sifat informasi yang didapatkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Rikah (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa jenjang pendidikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Frima dan Sarmiadi (2018) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, jenjang pendidikan akan membentuk pola pikir pemilik

UMKM. Semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM, hal tersebut yang akan mendorong untuk menggunakan informasi akuntansi pada usahanya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menyampaikan hipotesis pertama: terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang.

Hubungan Logis antara Lama Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Lama usaha dikatakan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Semakin muda usia usaha, ada kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang lebih tua.

Rikah (2018) pada penelitiannya menyatakan bahwa lama usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Sitoresmi dan Fuad (2013). Keduanya menyatakan bahwa lama usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, diketahui bahwa semakin lama suatu usaha beroperasi, hal ini menunjukkan perkembangan usaha tersebut, baik perkembangan positif maupun negatif. Maka semakin berkembangnya suatu usaha mengakibatkan semakin banyak informasi akuntansi yang diperlukan untuk kemajuan usaha tersebut. Hal inilah mengapa lama usaha dikatakan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menyampaikan hipotesis kedua: terdapat pengaruh antara lama usaha dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang.

Hubungan Logis antara Skala Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha dikatakan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi karena semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar tingkat kompleksitas penggunaan informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.

Maulita dan Suzan (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa skala usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal yang sama juga diperoleh oleh Sitoresmi dan Fuad (2013) yang menyatakan bahwa skala usaha

memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa skala usaha dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebab semakin besar suatu usaha semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup usaha tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menyampaikan hipotesis ketiga: terdapat pengaruh antara skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang.

Hubungan Logis antara Pengetahuan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi dikatakan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi sebab ketika seorang pemilik usaha memiliki pengetahuan tentang akuntansi, pemilik usaha akan mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi sehingga hal ini dapat mendorong keinginan pemilik usaha untuk menerapkan informasi akuntansi pada kegiatan usahanya.

Linawati dan Restuti (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hal serupa juga didapatkan oleh Ari dan Dwirandra (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan pemilik usaha tentang pentingnya penggunaan dan cara menggunakannya akan menjadi faktor penyebab pemilik usaha memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis menyampaikan hipotesis keempat: terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi. Variabel dependennya adalah penggunaan informasi akuntansi.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah UMKM di lingkungan Kabupaten Karawang. Sebelum penetapan populasi UMKM ini telah dilakukan wawancara pada 24 Maret 2020 dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang, dan diketahui jumlah populasi 44.035 UMKM aktif di Kabupaten Karawang.

Sampel

Berdasarkan populasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang, penulis menentukan jumlah sampel yang didapat dengan menggunakan *rumus slovin* dengan taraf kesalahan 10% dari populasi, maka didapatkan sampel sebanyak 100 UMKM.

Teknik Sampling

Berdasarkan jumlah populasi sebelumnya, untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih akurat, penulis menggunakan *cluster sampling* sebagai teknik dalam menentukan jumlah sampel.

Di dalam penelitian ini, populasi berada di Kabupaten Karawang. Maka untuk pengambilan sampelnya akan diambil dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang. Di Kabupaten Karawang terdapat tiga puluh kecamatan, maka sampel dari penelitian ini diambil 3-4 sampel per kecamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel-variabel yang diukur dan hal-hal apa saja yang diharapkan dari responden.

2. Observasi

Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

3. Survei daring

Survei daring dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui sosial media.

Teknik Skala

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Analisis Deskriptif

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* berfungsi untuk mengetahui rata-rata dari data yang diteliti. Standar deviasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar data yang diteliti bervariasi dari rata-rata. Maksimum berfungsi untuk mengetahui jumlah terbesar data yang diteliti. Minimum berfungsi untuk mengetahui jumlah terkecil data yang diteliti.

Analisis deskriptif juga menggunakan skala ordinal dan skala interval yang berfungsi menganalisis data dengan cara menggambarkan masing-masing variabel, yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah variabel-variabel

yang diteliti menyimpang atau tidak dari asumsi-asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang di dalam uji asumsi klasik ini terdapat uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Analisis Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), uji determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Parsial (*t-Test*)

Menurut Ghozali (2011), uji t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS untuk melakukan uji parsial. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika signifikansi variabel independen $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel.
2. H_1 diterima jika signifikansi variabel independen $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan hasil jawaban dari seratus responden dengan penjabaran per masing-masing variabel.

Deskripsi Variabel Jenjang Pendidikan

Pada variabel jenjang pendidikan, penulis hanya memberikan satu butir pertanyaan. Berikut ini akan disajikan hasil tanggapan dari responden mengenai pertanyaan seputar jenjang pendidikan pada UMKM di Kabupaten Karawang.

Berikut rekapitulasi frekuensi dari variabel jenjang pendidikan :

Tabel 2
Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	10	10%
SMP	3	3%
SMA/SMK	34	34%
Diploma	6	6%
$\geq S1$	47	47%
Total	100	100%

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan jenjang pendidikan SD sebanyak 10 orang, SMP 3 orang, SMA/SMK 34 orang, diploma 6 orang, dan $\geq S-1$ 47 orang. Maka dapat diketahui frekuensi terendah adalah responden dengan jenjang pendidikan SMP, yaitu 3 orang, dan frekuensi tertinggi adalah responden dengan jenjang pendidikan $\geq S-1$ sebanyak 47 orang.

Deskripsi Variabel Lama Usaha

Variabel lama usaha terdiri atas satu butir pertanyaan, yaitu tentang berapa lama usaha berjalan. Berikut ini disajikan kecenderungan jawaban responden mengenai variabel lama usaha dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase. Berikut rekapitulasi frekuensi dari variabel lama usaha.

Tabel 3
Kelompok Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
$\leq 1-5$ Tahun	69	69%
6-10 Tahun	11	11%

11-15 Tahun	13	13%
16-20 Tahun	3	3%
21--≥25 Tahun	4	4%
TOTAL	100	100%

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden dengan lama usaha $\leq 1-5$ tahun sebanyak 69 responden, 6--10 tahun 11 responden, 11--15 tahun 13 responden, 16--20 tahun 3 responden, dan 21-- ≥ 25 tahun 4 responden. Jadi diketahui bahwa frekuensi lama usaha terpendek 16--20 tahun dan frekuensi terlama $\leq 1-5$ tahun.

Deskripsi Variabel Skala Usaha

Pada variabel skala usaha, penulis mengajukan tiga butir pertanyaan, yaitu aset usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan, dimensi volume penjualan, dan jumlah karyawan. Berikut ini disajikan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel skala usaha dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase.

1. Aset Usaha yang Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan

Berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel skala usaha melalui pertanyaan aset usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan.

Tabel 4
Kelompok Responden Berdasarkan Aset Usaha Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan

Aset Usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan	Frekuensi	Persentase
$\leq 50-140$ Juta	85	85%
141-231 Juta	5	5%
232-322 Juta	1	1%
323-413 Juta	1	1%
414-- ≥ 500 Juta	8	8%

TOTAL	100	100%
-------	-----	------

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan aset usaha ≤ 50 --140 juta sebanyak 85 responden, 141--231 juta 5 responden, 232--322 juta 1 responden, 323--413 juta 1 responden, 414- ≥ 500 juta 8 responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa frekuensi terendah adalah responden dengan aset usaha 232--322 juta dan 323-413 juta dengan jumlah responden 1 dan frekuensi terbesar adalah aset usaha ≤ 50 -140 juta dengan jumlah 85 responden.

2. Volume Penjualan

Berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel skala usaha melalui pertanyaan volume penjualan.

Tabel 5
Kelompok Responden Berdasarkan Volume Penjualan

Volume Penjualan	Frekuensi	Persentase
≤ 3 -4 Juta	53	53%
5-9 Juta	17	17%
10-14 Juta	7	7%
15-19 Juta	7	7%
20- ≥ 25 Juta	16	16%
TOTAL	100	100%

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 5, responden dengan volume penjualan ≤ 3 --4 juta sebanyak 53 responden, 5--9 juta 17 responden, 10--14 juta 7 responden, 15--19 juta 7 responden, dan 20- ≥ 25 juta 16 responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa frekuensi terendah adalah responden dengan volume penjualan 10--14 juta dan 15--19 juta dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 7 orang dan frekuensi terbesar adalah responden dengan volume penjualan ≤ 3 --4 juta sebanyak 53 responden.

3. Jumlah Karyawan

Berikut disajikan rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel skala usaha melalui pertanyaan jumlah karyawan.

Tabel 6
Kelompok Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
0-4 Orang	87	87%
5-9 Orang	7	7%
10-14 Orang	3	3%
15-19 Orang	1	1%
20->25 Orang	2	2%
TOTAL	100	100%

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 6, responden dengan jumlah karyawan 0--4 orang sebanyak 87 responden, 5--9 orang sebanyak 7 responden, 10--14 orang sebanyak 3 responden, 15--19 orang sebanyak 1 responden, 20-->25 responden sebanyak 2 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa frekuensi terendah adalah responden dengan jumlah karyawan 15--19 orang dengan jumlah 1 responden dan frekuensi terbesar adalah responden dengan jumlah karyawan 0--4 orang dengan jumlah 87 responden.

Deskripsi Variabel Pengetahuan Akuntansi

Variabel pengetahuan akuntansi terdiri atas tujuh belas butir pertanyaan, diukur dari elemen keuangan, penggolongan rekening, neraca dan lainnya. Berikut ini disajikan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel pengetahuan akuntansi dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase. Berikut rekapitulasi frekuensi dari variabel pengetahuan akuntansi.

Tabel 7
Kelompok Responden Berdasarkan Pengetahuan Akuntansi

Total Pertanyaan	F dan %	Skor Tanggapan Responden					Skor Total	Skor Ideal	%	Mean Skor
		1	2	3	4	5				
17	1700	10	262	376	805	246	6112	8500	71,91	3,6
	100%	1%	15%	22%	47%	14%				

Sumber : Olahan, 2020

Dari Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase total variabel pengetahuan akuntansi yang diperoleh sebesar 71,91% dengan mayoritas responden menyatakan tahu sebanyak 47% dan mempunyai nilai *mean* sebesar 3,60.

Deskripsi Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri atas sembilan butir pertanyaan, diukur dari elemen penggunaan informasi operasional, penggunaan informasi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi keuangan. Berikut ini disajikan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dengan distribusi frekuensi dan persentase. Berikut rekapitulasi frekuensi dari variabel penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 8
Rekapitulasi Responden Berdasarkan Penggunaan Informasi Akuntansi

Total Pertanyaan	F dan %	Skor Tanggapan Responden					Skor Tota l	Skor Idea l	%	Mean Skor
		1	2	3	4	5				
9	900	2	81	152	506	159	343	450	76,	3,82
	100 %	0,20 %	9,00 %	16,90 %	56,20 %	17,70 %				

Sumber : Olahan, 2020

Dari Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai persentase total variabel penggunaan informasi akuntansi yang diperoleh sebesar 76,42% dengan mayoritas responden menyatakan tahu sebanyak 56,2% dan mempunyai nilai *mean* sebesar 3,82.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* >10 dengan perincian nilai *tolerance* pada variabel jenjang pendidikan sebesar 0,895, lama usaha 0,878, skala usaha 0,869, dan pengetahuan akuntansi 0,892. Adapun nilai VIF dari semua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dengan perincian variabel independen jenjang pendidikan sebesar 1,117, lama usaha 1,138, skala usaha 1,151, dan pengetahuan akuntansi 1,121. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolonieritas antarvariabel; dengan kata lain tidak ada kolerasi yang sempurna antarvariabel sehingga variabel-variabel tersebut layak digunakan menjadi model regresi. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diperoleh gambar yang terdapat titik-titik dengan pola yang tidak jelas. Titik-titik tersebut menyebar di antara angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengolah data pada uji parsial, penulis menggunakan *software* program SPSS. Cara melihat hasil penelitian parsial adalah dengan melihat perbandingan antara t hitung dan t tabel (dari tabel distribusi t) dan membandingkan antara nilai signifikansi dan nilai 5% atau 0,05. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 5% atau 0,05, variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil pengolahan program SPSS dalam melakukan uji parsial.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	T	Sig.	Simpulan	Keterangan
Jenjang Pendidikan	0,557	0,579	H1 ditolak	Tidak Berpengaruh
Lama Usaha	0,352	0,726	H1 ditolak	Tidak Berpengaruh
Skala Usaha	-0,971	0,334	H1 ditolak	Tidak Berpengaruh
Pengetahuan Akuntansi	9,45	0	H1 diterima	Berpengaruh

Sumber : Olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 9, variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel pengetahuan akuntansi, sedangkan variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel jenjang pendidikan, lama usaha, dan skala usaha.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika sudah diketahui pengaruh variasi variabel independen terhadap dependen, tentunya hal itu akan mempermudah untuk mengetahui sisa variasi variabel independen di luar penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan nilai R. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil pengujian koefisien determinasi adalah dengan menggunakan *software* SPSS. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,515	,494	4,272

a. Predictors: (Constant), Total_X4, X2, X1, Total_X3
 b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : (Hasil Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,515, artinya variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi sebesar 51,5%. Dengan kata lain, sisa variabel-variabel independen di luar penelitian yang dapat memengaruhi variabel dependen sebesar 48,5% atau 0,485.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel jenjang pendidikan (X1) didapatkan nilai t hitung sebesar 0,557, sedangkan nilai signifikansi 0,579 untuk nilai t tabel diketahui 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $0,557 < t$ tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, artinya variabel jenjang pendidikan

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listiorini dan Ika (2018) yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM. Hendrawati (2017) juga menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM. Namun, ada pula penelitian yang memiliki hasil yang bertolak belakang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto (2017). Cahyanto menunjukkan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Namun, pendidikan tidak selamanya memastikan seorang pelaku usaha dapat memahami informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak pelaku usaha memiliki pendidikan formal yang tinggi setingkat SMA dan S-1, tetapi karena tidak memelajari akuntansi di dalam pembelajarannya, hal itu mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang tata cara pengelolaan keuangan penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel Lama Usaha (X_2) didapatkan nilai t hitung sebesar 0,352, sedangkan nilai signifikansi 0,726 untuk nilai t tabel diketahui 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $0,352 < t$ tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,726 > 0,05$, artinya variabel lama usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyanto (2017) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM. Namun, ada pula penelitian yang memiliki hasil bertolak belakang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rikah (2018) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha dapat memberikan pengalaman dalam mengelola keuangan sehingga dapat memahami

pentingnya penggunaan informasi akuntansi, tetapi hal ini dapat terbantahkan dengan adanya faktor yang ditemukan ketika melakukan penelitian yang menjadikan hal tersebut tidak terjadi, seperti kurang kemauan pelaku UMKM untuk belajar dan memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel skala usaha (X3) didapatkan nilai t hitung sebesar -0,971, sedangkan nilai signifikansi 0,334 untuk nilai t tabel diketahui 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $-0,971 < t$ tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,334 > 0,05$, artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyanto (2017) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM. Namun, ada pula penelitian yang hasilnya bertolak belakang, yaitu penelitian Finisha dan Suzan (2018) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Berdasarkan hal di atas, penulis menyimpulkan bahwa skala usaha bisa saja berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi karena tingkat kompleksitas usaha mengharuskan pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga sangat penting dalam penggunaan informasi akuntansi. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan masih ada pemilik usaha yang tidak mengerti bagaimana cara mengelola keuangannya sehingga walaupun usaha tersebut sudah tergolong besar, pengelolaan keuangan yang buruk mengakibatkan sulit untuk menggunakan informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel pengetahuan akuntansi (X4), didapatkan nilai t hitung sebesar 9,450, sedangkan nilai signifikansi 0,000 untuk nilai t tabel diketahui 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $9,450 > t$ tabel 1,985 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel pengetahuan

akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati (2017), Cahyanto (2017), serta Sari dan Dwirandra (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini karena dalam pembelajaran akuntansi, secara tidak langsung diajarkan pencatatan dan pemahaman akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Pemahaman tentang pentingnya akuntansi inilah yang menjadi motivasi pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Pemahaman dalam cara penggunaan akuntansi juga akan mempermudah pemilik UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independen jenjang pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Karawang.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independen lama usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Karawang.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel independen skala usaha tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Karawang.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Karawang.

Saran

1. Saran bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM harus lebih disiplin dalam pencatatan keuangan usaha karena keberlangsungan hidup suatu usaha terletak pada pengelolaan keuangan usaha. Apabila pengelolaan keuangan usahanya baik, keberlangsungan hidup usaha juga akan berkembang dan bertahan lama, artinya kecil kemungkinan terjadi kebangkrutan usaha.

2. Saran bagi Lembaga

Penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku usaha merupakan hal yang sangat dibutuhkan demi keberlangsungan usaha yang berkelanjutan. Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang harus berhenti di tengah jalan karena terjadi kebangkrutan dalam usahanya. Dengan demikian, peran pemerintah selain memberikan pengertian akan pentingnya membayar pajak kepada para pelaku UMKM, juga perlu melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dalam pencatatan informasi akuntansi.

Adapun yang menjadi fenomena di Kota Karawang sekarang ini adalah membengkaknya SDM karena terjadi ketidakseimbangan antara pihak pemberi kerja dan pihak yang dipekerjakan sehingga berdampak semakin banyak pengangguran. Demi meminimalisasi dampak pengangguran tersebut tentunya harus ada peran pemerintah dalam memberikan kebijakan kepada pengangguran ataupun pihak-pihak lain. Misalnya, memberikan pembelajaran bagi para penganggur agar dapat membuka usaha atau memberikan bantuan permodalan bagi pihak yang mempunyai keinginan membuka usaha.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian dari faktor-faktor lain selain jenjang pendidikan, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi yang memengaruhi penggunaan informasi, seperti waktu kerja dan psikologi pemilik UMKM.

Selain itu, perlu memberi pemahaman tentang penelitian dan pengisian kuesioner agar data yang didapat lebih akurat karena hambatan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha tidak mengerti cara pengisian kuesioner dan

adanya persepsi dari pemilik usaha bahwa penelitian dilakukan untuk sidak pemungutan pajak terhadap UMKM yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. (2012). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM*. Jakarta.
- Cahyanto.(2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang*.Skripsi.
- Donna, M.I.F. & Leny, S. (2019). Analisis pengaruh skala usaha, umur perusahaan, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Survei pada UMKM unggulan di Kabupaten Blora 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1),584-590.
- Erna, H.(2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Magistra Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2),43-65
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivarite dengan SPSS*. Cetakan Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Listiorini & Ika, D. (2018). Pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha UMKM mitra binaan Bank Sumut Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*,4(1),14-15
- Ni,M.A.M.S. & Dwirandra. (2015). Pengaruh kepribadian wirausaha dan pengetahuan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,11(1),303-319
- Rikah. (2018). Perbandingan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha UKM di desa dan kota (Studi kasus usaha UKM Kabupaten Rembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Fokus Ekonomi*, 14(1),151-169
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.